

**MATERI KULIAH PERTEMUAN 1
METODOLOGI PENELITIAN MANAJEMEN**

Tema:

Konsep Tentang Riset dan Penelitian dan metodologi penelitian

Dosen : Endri Sentosa

FEB UPI YAI@2026



A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pertemuan pertama, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian penelitian dan metodologi penelitian.
2. Menjelaskan karakteristik penelitian ilmiah.
3. Membedakan masalah praktis dan masalah penelitian.
4. Mengidentifikasi fenomena yang dapat dijadikan masalah penelitian.
5. Menjelaskan hubungan antara fenomena, masalah, research gap, variabel, dan tujuan penelitian.
6. Mengidentifikasi variabel penelitian dalam kasus manajemen.
7. Menjelaskan tahapan penyusunan penelitian.
8. Menyusun ide awal proposal penelitian manajemen.

I. HAKIKAT PENELITIAN

1. Apa yang dimaksud dengan penelitian?

Secara sederhana, **penelitian adalah proses sistematis untuk memperoleh pengetahuan atau jawaban terhadap suatu pertanyaan atau masalah dengan menggunakan metode ilmiah.**

Penelitian bukan sekadar:

"Mencari informasi."

Tetapi penelitian harus mempunyai:

Masalah → Pertanyaan → Data → Analisis → Kesimpulan

Dalam ilmu manajemen, penelitian digunakan untuk menjawab berbagai persoalan seperti:

- Mengapa produktivitas karyawan menurun?
- Mengapa pelanggan tidak melakukan pembelian ulang?
- Mengapa turnover karyawan meningkat?
- Apakah digital marketing meningkatkan penjualan?
- Apakah kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja?
- Apakah kualitas pelayanan memengaruhi kepuasan pelanggan?
- Apakah employee engagement meningkatkan produktivitas?

II. MENGAPA PERLU MELAKUKAN PENELITIAN?

Manajemen pada dasarnya berhubungan dengan **pengambilan keputusan.**

Manajer menghadapi kondisi:

Masalah → Ketidakpastian → Alternatif keputusan → Keputusan

Penelitian membantu manajer mengurangi ketidakpastian tersebut.

Contoh:

Sebuah perusahaan mengalami penurunan penjualan.

Manajemen tidak boleh langsung menyimpulkan:

"Penjualan turun karena promosi kurang."

Bisa saja penyebabnya:

- harga terlalu tinggi,
- kualitas produk menurun,
- pesaing bertambah,
- distribusi bermasalah,
- pelayanan buruk,
- perubahan perilaku konsumen,
- promosi tidak tepat sasaran,
- daya beli konsumen menurun.

Maka diperlukan penelitian.

III. PENELITIAN ILMIAH VS PENDAPAT BIASA

Ini merupakan bagian penting untuk mahasiswa semester awal.

Misalnya:

Pernyataan A

"Saya merasa pelayanan restoran X kurang bagus."

Ini adalah **pendapat/persepsi pribadi**.

Sedangkan:

Pernyataan B

"Berdasarkan survei terhadap 200 pelanggan, tingkat kepuasan terhadap kecepatan pelayanan memperoleh rata-rata skor 2,8 dari skala 5."

Ini merupakan informasi yang lebih dekat dengan **bukti empiris**.

Penelitian ilmiah membutuhkan:

Evidence Based

Artinya kesimpulan didasarkan pada **data dan prosedur penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan**.

IV. KARAKTERISTIK PENELITIAN ILMIAH

Penelitian ilmiah setidaknya memiliki karakteristik:

1. **Sistematis**, Dilakukan berdasarkan tahapan yang jelas.
2. **Logis**, Memiliki hubungan argumentasi yang masuk akal.
3. **Empiris**, Berdasarkan data atau bukti yang dapat diamati.
4. **Objektif**, Peneliti berusaha meminimalkan bias pribadi.
5. **Terukur**, Konsep yang diteliti harus dapat dioperasionalkan.
6. **Dapat dipertanggungjawabkan**, Metode dan proses penelitian dijelaskan secara transparan.
7. **Relevan**, Penelitian memiliki manfaat akademik dan/atau praktis.

V. METODOLOGI PENELITIAN

Mahasiswa sering menyamakan:

Metode penelitian

dengan

Metodologi penelitian.

Padahal keduanya tidak sepenuhnya sama.

Metode penelitian

Lebih mengarah kepada:

Bagaimana penelitian dilakukan?

Contohnya:

- survei,
- wawancara,
- observasi,
- eksperimen,
- studi kasus,
- analisis regresi,

- SEM,
- analisis kualitatif.

Metodologi penelitian

Lebih luas, yaitu membahas:

Mengapa pendekatan, metode, desain, data, dan teknik analisis tertentu dipilih untuk menjawab pertanyaan penelitian?

Dengan demikian:

Metodologi = landasan pemikiran + strategi penelitian

Sedangkan:

Metode = cara yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data.

VI. PARADIGMA PENELITIAN

Secara sederhana ada tiga pendekatan utama:

1. Kuantitatif

Menggunakan:

- angka,
- variabel,
- instrumen,
- sampel,
- statistik.

Contoh:

Pengaruh Digital Marketing terhadap Keputusan Pembelian Konsumen UMKM.

Variabel:

X = Digital Marketing

Y = Keputusan Pembelian

Kemudian diuji secara statistik.

2. Kualitatif

Berusaha memahami:

- pengalaman,
- persepsi,
- makna,
- proses,
- perilaku,
- fenomena secara mendalam.

Contoh:

Strategi Adaptasi UMKM Kuliner Menghadapi Perubahan Perilaku Konsumen Digital.

Data dapat diperoleh melalui:

- wawancara,
- observasi,
- dokumentasi.

3. Mixed Method

Menggabungkan pendekatan:

Kuantitatif + Kualitatif

Misalnya:

Tahap 1:

Survei terhadap 300 konsumen.

Tahap 2:

Wawancara mendalam terhadap 15 konsumen untuk menjelaskan hasil survei.

VII. DARI FENOMENA MENJADI MASALAH PENELITIAN

Ini bagian yang sangat penting untuk mahasiswa.

Jangan memulai penelitian dari:

"Saya ingin meneliti X."

Lebih baik dimulai dari:

"Ada fenomena apa?"

Contoh

Fenomena:

Penjualan sebuah UMKM meningkat melalui marketplace, tetapi tingkat pembelian ulang pelanggan justru rendah.

Kemudian muncul pertanyaan:

Mengapa pembelian ulang rendah?

Kemungkinan:

- kepuasan rendah,
- kualitas produk,
- harga,
- pelayanan,
- kepercayaan,
- pengalaman pelanggan.

Dari sini peneliti mulai membangun masalah penelitian.

VIII. MASALAH PRAKTIS DAN MASALAH PENELITIAN

Masalah praktis

Merupakan masalah yang dihadapi organisasi.

Contoh:

Turnover karyawan perusahaan meningkat.

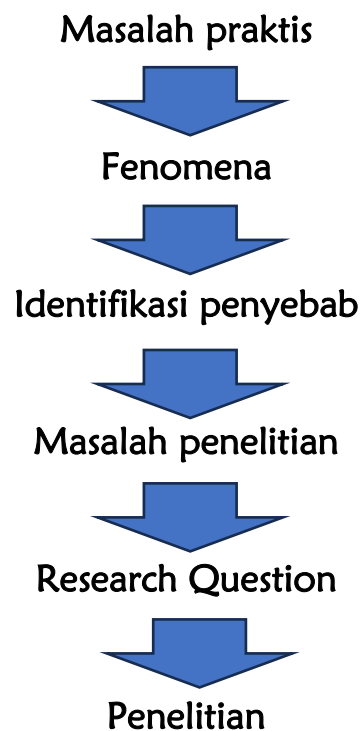
Masalah penelitian

Pertanyaan ilmiah yang muncul dari masalah tersebut.

Misalnya:

Apakah kepuasan kerja berpengaruh terhadap turnover intention karyawan?

Jadi:



IX. RESEARCH GAP

Mahasiswa perlu mulai diperkenalkan dengan konsep **research gap** sejak pertemuan pertama.

Research gap adalah **celah atau ketidakterjawaban dalam pengetahuan yang tersedia**, misalnya karena:

1. Perbedaan hasil penelitian

Penelitian A:

X berpengaruh positif terhadap Y.

Penelitian B:

X tidak berpengaruh terhadap Y.

Maka muncul pertanyaan: Mengapa hasil penelitian berbeda?

2. Context Gap

Penelitian sebelumnya dilakukan pada:

perusahaan manufaktur.

Tetapi belum banyak dikaji pada:UMKM digital.

3. Population Gap

Penelitian terdahulu menggunakan:

karyawan perusahaan besar.

Peneliti ingin menguji:pekerja startup.

4. Methodological Gap

Penelitian sebelumnya menggunakan:

pendekatan kuantitatif.

Penelitian baru mencoba:

pendekatan kualitatif.

5. Time Gap

Penelitian dilakukan beberapa tahun lalu dan kondisi bisnis telah berubah.

Contohnya:

Perilaku konsumen sebelum dan setelah perkembangan AI generatif.

X. VARIABEL PENELITIAN

Dalam penelitian kuantitatif, mahasiswa perlu memahami variabel.

Variabel independen

Variabel yang diduga memengaruhi variabel lain.

Biasanya disebut: **X**

Variabel dependen

Variabel yang dipengaruhi.

Biasanya disebut:

Y

Contoh:

Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan.

Maka:

X = Kualitas Pelayanan

Y = Kepuasan Pelanggan

Model:

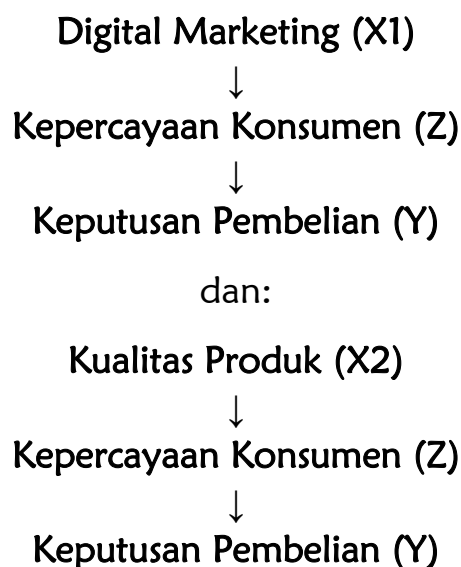
Kualitas Pelayanan (X) → Kepuasan Pelanggan (Y)

XI. CONTOH MODEL PENELITIAN LEBIH KOMPLEKS

Misalnya:

Pengaruh Digital Marketing dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian melalui Kepercayaan Konsumen.

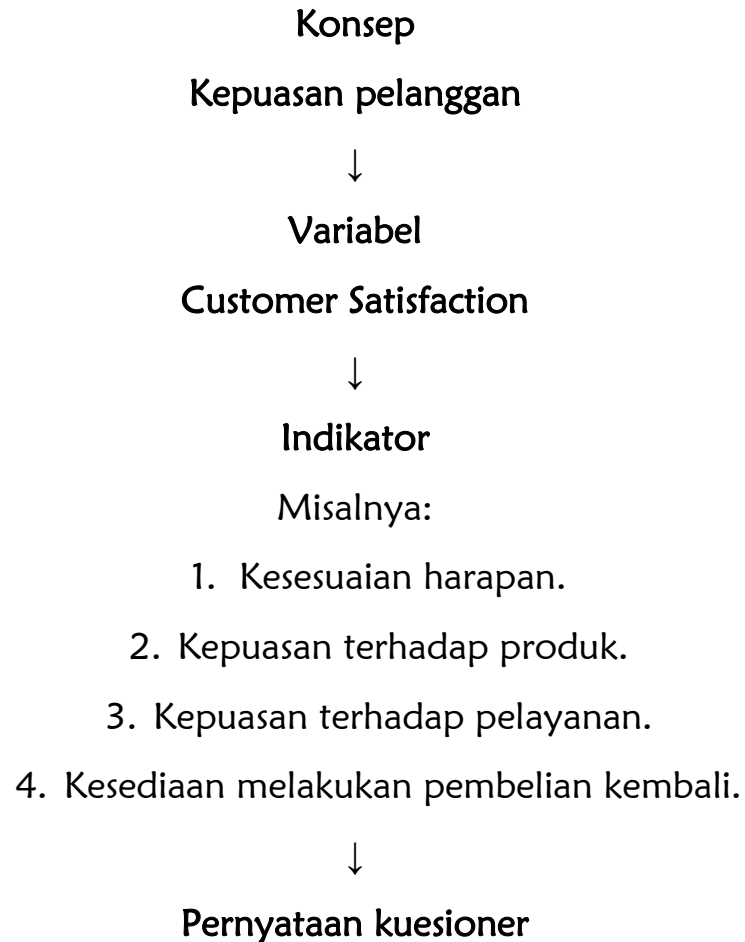
Model:



XII. KONSEP, VARIABEL, INDIKATOR

Ini juga penting.

Misalnya:



"Produk yang saya beli sesuai dengan harapan saya."

Responden kemudian memberikan jawaban menggunakan skala Likert.

XIII. SKALA PENGUKURAN

Untuk penelitian manajemen, mahasiswa perlu mengenal:

Nominal

Contoh:

Jenis kelamin:

- laki-laki
- perempuan

Ordinal

Contoh:

Pendidikan:

- SMA
- Diploma
- Sarjana
- Pascasarjana

Interval

Memiliki jarak yang dapat dibandingkan, tetapi tidak memiliki nol absolut.

Rasio

Memiliki nol absolut.

Contoh:

- pendapatan,
- usia,
- jumlah karyawan,
- omzet,
- volume penjualan.

XIV. SKALA LIKERT

Salah satu skala yang paling sering digunakan dalam penelitian manajemen.

Contoh:

Skor	Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju

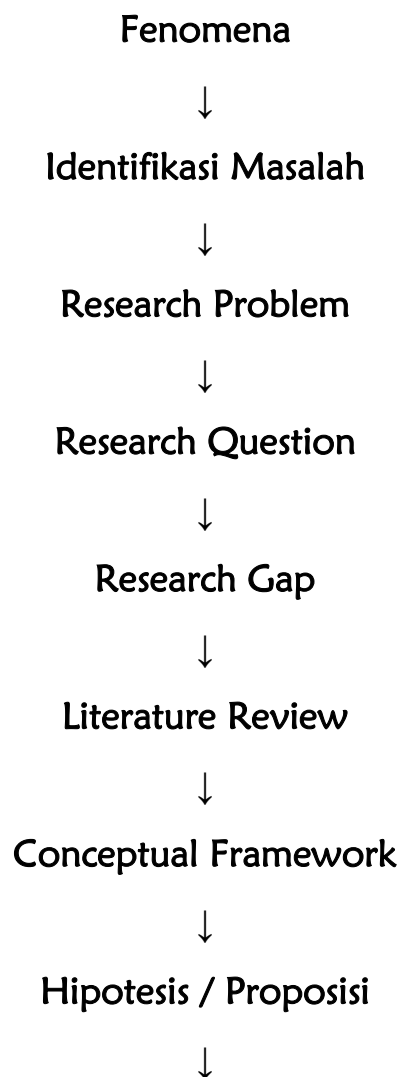
Skor	Jawaban
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

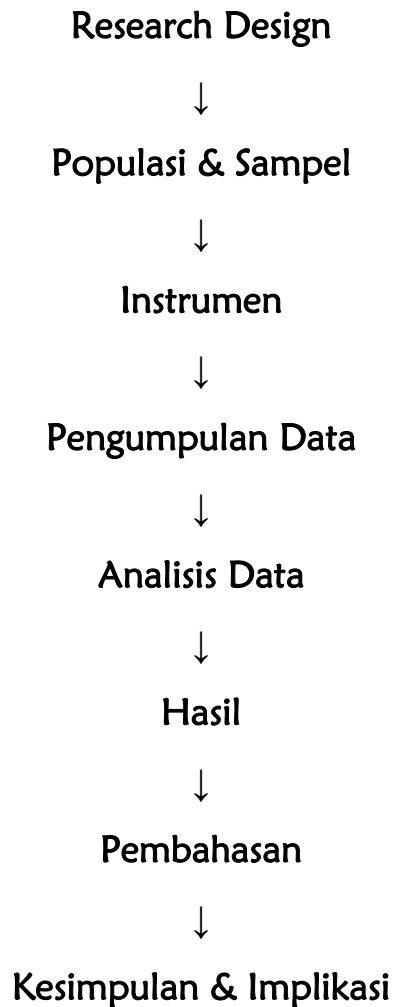
Contoh pernyataan:

"Perusahaan memberikan kesempatan kepada saya untuk mengembangkan kompetensi."

Responden memilih 1–5.

XV. ALUR PENELITIAN MANAJEMEN





XVI. CONTOH KASUS UNTUK DISKUSI KELAS

Kasus: Penurunan Kinerja Karyawan

PT Nusantara Digital mengalami masalah:

- produktivitas karyawan menurun;
- tingkat keterlambatan meningkat;
- beberapa karyawan mengajukan resign;
- survei internal menunjukkan sebagian karyawan merasa beban kerja meningkat;
- perusahaan juga menerapkan sistem kerja hybrid.

Manajemen menduga masalah berkaitan dengan:

1. beban kerja;

2. work-life balance;
3. kepuasan kerja;
4. employee engagement.

Pertanyaan :

1. Apa fenomena yang terjadi?
2. Apa masalah praktis perusahaan?
3. Apa masalah penelitian yang dapat dirumuskan?
4. Variabel apa saja yang mungkin digunakan?
5. Mana variabel X dan Y?
6. Apa kemungkinan research gap-nya?
7. Bagaimana rumusan masalah penelitian?

XVII. CONTOH JAWABAN KASUS

Salah satu kemungkinan:

Fenomena

Terjadi penurunan produktivitas dan meningkatnya turnover karyawan dalam kondisi kerja hybrid.

Masalah praktis

Perusahaan menghadapi persoalan produktivitas dan retensi karyawan.

Masalah penelitian

Belum diketahui secara empiris faktor mana yang berkaitan dengan kinerja karyawan dalam sistem kerja hybrid.

Model penelitian sederhana

Work-Life Balance (X1)

↓

Employee Engagement (X2)

↓

Kinerja Karyawan (Y)

Model alternatif:

Work-Life Balance (X1) → Kinerja Karyawan (Y)

Employee Engagement (X2) → Kinerja Karyawan (Y)

XVIII. CONTOH JUDUL PENELITIAN

Pengaruh Work-Life Balance dan Employee Engagement terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan yang Menerapkan Sistem Kerja Hybrid

Judul ini sudah mengandung:

- objek: karyawan,
- konteks: sistem kerja hybrid,
- X1: work-life balance,
- X2: employee engagement,
- Y: kinerja karyawan.

XIX. CONTOH PROPOSAL PENELITIAN

JUDUL

PENGARUH WORK-LIFE BALANCE DAN EMPLOYEE ENGAGEMENT TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PERUSAHAAN YANG MENERAPKAN SISTEM KERJA HYBRID

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan lingkungan bisnis telah mendorong organisasi untuk melakukan penyesuaian terhadap cara kerja karyawan. Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah penerapan sistem kerja hybrid yang mengombinasikan pekerjaan dari kantor dengan pekerjaan dari lokasi lain.

Perubahan pola kerja tersebut memberikan fleksibilitas bagi organisasi dan karyawan, tetapi pada saat yang sama menimbulkan tantangan dalam

pengelolaan sumber daya manusia. Karyawan dituntut untuk mampu mempertahankan produktivitas, berkomunikasi secara efektif, serta mengelola batas antara kehidupan pekerjaan dan kehidupan pribadi.

Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia, **work-life balance** menjadi salah satu aspek yang penting karena kemampuan karyawan dalam mengelola tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi dapat berkaitan dengan pengalaman kerja dan perilaku mereka dalam organisasi.

Selain work-life balance, **employee engagement** juga menjadi perhatian dalam pengelolaan sumber daya manusia. Karyawan yang memiliki keterikatan terhadap pekerjaan dan organisasi diharapkan memiliki keterlibatan yang lebih besar dalam pelaksanaan pekerjaan.

Namun demikian, hubungan antara work-life balance, employee engagement, dan kinerja tidak selalu dapat diasumsikan sama pada setiap organisasi. Karakteristik pekerjaan, budaya organisasi, sistem kerja, teknologi, dan karakteristik karyawan dapat memengaruhi hubungan antarvariabel tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis hubungan antara work-life balance dan employee engagement dengan kinerja karyawan pada organisasi yang menerapkan sistem kerja hybrid.

Catatan :

Dalam proposal nyata, paragraf di atas harus diperkuat dengan **data empiris, hasil penelitian terdahulu, dan sitasi sumber akademik**. Jangan membuat data perusahaan atau angka statistik yang tidak benar-benar tersedia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Perubahan sistem kerja menuntut karyawan beradaptasi dengan pola kerja baru.
2. Karyawan menghadapi tuntutan untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.

3. Tingkat keterikatan karyawan terhadap pekerjaan dapat berbeda.
4. Kinerja karyawan dapat mengalami perubahan dalam sistem kerja hybrid.
5. Belum diketahui secara empiris bagaimana work-life balance dan employee engagement berhubungan dengan kinerja karyawan pada objek penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian dapat dirumuskan dalam pertanyaan:

1. Apakah work-life balance berpengaruh terhadap kinerja karyawan?
2. Apakah employee engagement berpengaruh terhadap kinerja karyawan?
3. Apakah work-life balance dan employee engagement secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh work-life balance terhadap kinerja karyawan.
2. Menganalisis pengaruh employee engagement terhadap kinerja karyawan.
3. Menganalisis pengaruh work-life balance dan employee engagement secara simultan terhadap kinerja karyawan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen sumber daya manusia, khususnya mengenai hubungan work-life balance, employee engagement, dan kinerja.

Manfaat praktis

Memberikan informasi bagi manajemen mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan karyawan pada sistem kerja hybrid.

Manfaat akademis

Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai manajemen sumber daya manusia dan perubahan pola kerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Work-Life Balance

Pembahasan meliputi:

- definisi,
- dimensi,
- faktor yang memengaruhi,
- indikator,
- penelitian terdahulu.

2.2 Employee Engagement

Membahas:

- definisi,
- karakteristik,
- dimensi,
- indikator,
- faktor yang memengaruhi.

2.3 Kinerja Karyawan

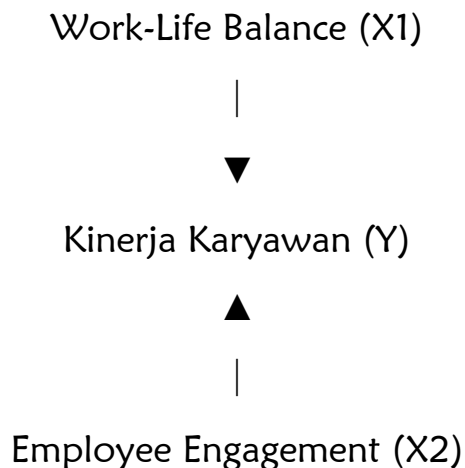
Membahas:

- pengertian,
- dimensi,
- indikator,

- faktor yang memengaruhi.

2.4 KERANGKA PEMIKIRAN

Secara sederhana:



2.5 HIPOTESIS

H1 :Work-life balance berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

H2 :Employee engagement berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

H3: Work-life balance dan employee engagement secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan **kuantitatif**.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian bersifat **explanatory**, yaitu menjelaskan hubungan/pengaruh antarvariabel berdasarkan data empiris.

3.3 Populasi

Seluruh karyawan perusahaan yang menjadi objek penelitian.

3.4 Sampel

Sampel ditentukan menggunakan teknik sampling yang sesuai dengan karakteristik populasi dan tujuan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui:

Kuesioner

Sedangkan data sekunder dapat diperoleh melalui:

- dokumen perusahaan,
- laporan,
- publikasi resmi,
- literatur akademik.

3.6 Instrumen

Kuesioner menggunakan skala Likert 1–5.

3.7 Teknik Analisis

Misalnya:

1. Statistik deskriptif.
2. Uji validitas.
3. Uji reliabilitas.
4. Uji asumsi klasik jika menggunakan regresi linear klasik.
5. Analisis regresi.
6. Uji t.
7. Uji F.
8. Koefisien determinasi.

Model:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Karyawan
- X_1 = Work-Life Balance
- X_2 = Employee Engagement
- a = konstanta
- b_1, b_2 = koefisien regresi
- e = error

XX. LATIHAN

Sebuah perusahaan PT. Usaha Mandiri sebuah UMKM e-commerce mengalami penurunan tingkat pembelian ulang pelanggan selama satu tahun terakhir. Manajemen menduga penyebabnya berkaitan dengan kualitas pelayanan, kepuasan pelanggan, harga, dan pengalaman pelanggan.

Mahasiswa diminta membuat:

Tugas 1

Identifikasi fenomena.

Tugas 2

Identifikasi masalah praktis.

Tugas 3

Buat tiga pertanyaan penelitian.

Tugas 4

Tentukan minimal tiga variabel.

Tugas 5

Tentukan variabel X dan Y .

Tugas 6

Buat satu alternatif judul penelitian.

Tugas 7

Buat model konseptual penelitian.

Tugas 8

Buat tiga hipotesis.

XXI. PESAN PENTING

Saya biasanya menyarankan mahasiswa memahami satu prinsip berikut:

"Penelitian yang baik bukan dimulai dari judul yang bagus, tetapi dari masalah penelitian yang jelas."

Urutannya:

Fenomena → Masalah → Pertanyaan → Gap → Teori → Variabel → Data → Analisis → Kesimpulan

Bukan:

Judul → Cari kuesioner → Cari responden → Olah SPSS → Cari kesimpulan.

Ini penting sekali karena salah satu kelemahan penelitian mahasiswa adalah **judul sudah ditentukan terlebih dahulu, tetapi masalah penelitiannya belum jelas.**

XXII. KESIMPULAN PERTEMUAN 2

Harus dipahami bahwa:

1. Penelitian merupakan proses sistematis untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan metode ilmiah.
2. Penelitian manajemen digunakan untuk memahami dan menjelaskan berbagai persoalan organisasi dan bisnis.
3. Penelitian harus dibedakan dari opini atau asumsi pribadi.
4. Penelitian dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun mixed method.
5. Penelitian yang baik berangkat dari fenomena dan masalah yang jelas.
6. Research gap membantu menjelaskan kontribusi penelitian.

7. Variabel harus dapat didefinisikan dan diukur secara operasional.
8. Proposal penelitian memiliki hubungan logis antara Bab I, Bab II, dan Bab III.
9. Metodologi penelitian menjelaskan alasan dan strategi bagaimana penelitian dilakukan.
- 10. Kualitas penelitian sangat ditentukan oleh kualitas masalah penelitian yang dirumuskan.**